

AJARAN PERJANJIAN BARU TENTANG MURTAD DAN KUASA ROH KUDUS DALAM MENJAMIN KESELAMATAN ORANG PERCAYA

Gregorius Suwito

(Dosen tetap S1 Teologi STT Kristus Alfa Omega: gregoriussuwito74@gmail.com)

Abstract

It is very important for the congregation to have a correct understanding of apostasy and the assurance of salvation that is wrought by the Holy Spirit. However, in fact many of the congregation and even God's servants do not have a correct understanding of this matter. Based on that problem, the researcher conducted this research. The method used is qualitative Biblical Studies. Based on this biblical study, information is obtained that believers can fall away from their faith, even to be perish. That's why the Bible very seriously warns against this. We also know there is the work of the Holy Spirit that guarantees the salvation of believers.

Key Word: Apostasy, Assurance of salvation, Power of the Holy Spirit

A. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan di lapangan bahwa masih ada banyak kebingungan di antara jemaat tentang apakah orang Kristen dapat murtad dan apakah Tuhan tidak memiliki kuasa untuk menjamin keselamatan orang percaya. Peneliti percaya bahwa Kekristenan memiliki keunikan dalam ajarannya, yaitu jaminan atau kepastian keselamatan. Sedangkan topik murtad menjadi bahan perdebatan sendiri yang membuat kepastian keselamatan yang dimiliki orang Kristen seolah menjadi tidak pasti lagi. Peneliti menjumpai beberapa pelayan Tuhan di gereja tempat Peneliti melayani, bahwa sebagian pelayan meragukan apakah mereka cukup kudus untuk dapat masuk Sorga. Ada juga yang bertanya-tanya jika orang Kristen berdosa dan mati, apakah orang itu dapat masuk ke Sorga. Ada juga yang menanyakan apakah kategori orang Kristen yang murtad itu. Penelitian ini mencoba mencari jawaban tentang apakah orang yang lahir baru dapat murtad dan bagaimana kuasa Roh Kudus menjamin keselamatan orang percaya.

1. Pengajaran murtad dalam Perjanjian Baru

Perjanjian Baru memuat beberapa pengajaran tentang murtad yang tertulis dalam Injil Matius, Markus, Lukas, surat 2 Tesalonika, 1 Timotius dan Ibrani. Berikut adalah ayat-ayat yang memuat kata “murtad”. Pengajaran dalam kitab Injil didominasi pada perumpamaan Tuhan Yesus tentang Penabur Benih dan peringatan Tuhan Yesus tentang akhir zaman. Dalam Matius 13:21, Mrk 4:17, Luk 8:13 ayat ini memiliki konteks perumpamaan Tuhan Yesus tentang penabur. Perumpamaan tentang penabur ini demikian pentingnya sehingga ditulis dalam tiga Injil: Matius, Markus dan Lukas. Masing-masing Injil memiliki keunikan tersendiri dan ditujukan untuk kelompok pembacanya yang unik. Bahkan yang mengajarkan adalah Tuhan Yesus sendiri. Kemudian dalam Matius 24:10 ayat ini memiliki konteks nubuatan Tuhan Yesus tentang akhir zaman. Di sepanjang sejarah gereja, ada banyak

orang Kristen yang murtad. Dalam Surat-Surat Paulus terdapat beberapa ajaran tentang murtad: 2 Tes 2:3, 1 Tim 4:1, 1 Tim 5:8. Selain surat-surat Paulus, kitab Ibrani 3:12; 6:6.

Jadi murtad itu terjadi dan benar-benar nyata, sekalipun diperdebatkan apakah dalam PB yang murtad itu orang yang sudah percaya *new born/born again/regenerated christian* atau hanya mereka yang mengaku sebagai orang Kristen saja *professed christian*. Penulis mencantumkan beberapa ayat di atas, karena mengandung kata “murtad” di dalamnya. Namun perlu diketahui bahwa masih ada banyak ayat lain dalam PB yang mengandung makna murtad, jika seseorang menggunakan bahasa asli sebagai acuan. Hal ini disebabkan oleh teknis terjemahan. Tidak semua kata dalam bahasa Yunani yang memiliki makna murtad diterjemahkan dengan kata “murtad” dalam Alkitab bahasa Indonesia.

2. Pandangan Beberapa Teolog Tentang Murtad

Ada banyak teolog yang telah menyelidiki perkara “murtad”. Beberapa dari mereka menyumbangkan karya yang baik dalam khazanah teologi Kristen. Yang paling terkenal tentu John Calvin. Doktrin Calvinist percaya bahwa orang Kristen yang sudah lahir baru tidak dapat murtad. Hal ini disebabkan karena yang menjaga dan memelihara mereka adalah Allah yang Maha Kuasa itu sendiri. Meskipun demikian pemeliharaan Tuhan ini tidak serta merta akan menghasilkan orang Kristen yang seperti robot, yang tidak memiliki pilihan dan hanya melakukan apa yang terprogram oleh Allah. Tuhan bertindak lebih kepada menguduskan kehendak orang percaya dengan membawa perubahan pada hati orang percaya. Kerja sama antara Tuhan dan kehendak orang percaya tetap diperlukan dalam menjamin keselamatan.¹

Spurgeon seorang pendeta Baptis dan teolog terkenal yang lahir pada tahun 1834² memiliki beberapa argumen tentang sebab orang percaya dapat murtad.³ Spurgeon yakin bahwa kepastian keselamatan dikerjakan oleh Tuhan.⁴ Arthur Pink mempercayai ada beberapa langkah orang percaya dapat murtad, looking back (Luk 9:26), drawing back (Ibr 10:38), turning back (Yoh 6:66) dan akhirnya falling back (Yes 28:13).⁵ Derickson's Notes on Theology halaman 975 Derrickson⁶ mencoba menafsir Ibrani 6:4-20 dengan memakai metode memperhatikan konteks jauh PL dan PB. Ia berkata bahwa seluruh Alkitab penuh dengan ayat yang menyatakan kepastian keselamatan dari orang percaya. Jadi perikop ini tentu tidak dapat ditafsirkan sebagai sebuah ajaran yang berbeda alias

¹Mark De Vine, “The Original Promise Keeper: The Doctrine of the Final Perseverance of the Saints,” *Reformation & Revival, A Quarterly Journal for Church Leadership* Vol 6, Number 4 (1997).

²www.spurgeon.org. diakses 12 Maret 2020.

³Charles H. Spurgeon, “Apostacy #205, Why Some Leave Christ,” Florida, Free Grace Broadcaster, diakses 13 Juni 2018, <http://www.monergism.com>.

⁴Charles H. Spurgeon, “Assurance, Three Sermons on Assurance from the “Prince of Preachers,” diakses 9 Maret 2018, <http://www.monergism.com>.

⁵Arthur W. Pink, “Apostacy #205, What is Apostacy?” Florida, Free Grace Broadcaster, diakses 13 Juni 2018, <http://www.monergism.com>.

⁶Stanley L. Derickson, “Derickson's Notes on Theology,” Albany, Books for The Ages, The Ages Digital Library.

keselamatan dapat hilang. Ebenezer Erskine⁷ membedakan antara partial and final apostacy. Orang percaya sejati tidak dapat melakukan *final apostacy*, hanya *partial*. Orang yang hanya mengaku-ngaku percaya lah yang akan mengalami *final apostacy*. Orang yang sudah lahir baru tidak dapat berlama-lama menikmati hidup dalam dosa. Agustinus⁸ meyakini bahwa ketekunan perseverance adalah karunia Allah. Seseorang yang tidak dikaruniakan ketekunan tidak dapat bertahan sampai akhir, karena manusia pada dasarnya tidak dapat menguasai hati dan pikirannya. Ketekunan menurutnya dapat diminta, seperti diajarkan oleh Tuhan Yesus dalam doa Bapa Kami. Ernest C. Reisinger⁹ membedakan dua jenis iman: Iman yang menyelamatkan dan yang tidak, yang dimiliki oleh berbagai jenis orang Kristen. Iman sejati mempercayai Yesus seperti dinyatakan oleh Kitab Suci, mengikuti Dia apapun risikonya, hatinya, pikirannya diubahkan, pendeknya hidupnya ditransformasi.

Berikut adalah beberapa teolog yang percaya orang beriman yang sudah lahir baru dapat murtad: James Fowler¹⁰, Henry Orton Wiley¹¹, Bob Utley¹², Thomas L. Constable¹³, Green¹⁴, Ellicott¹⁵, John Dummelow¹⁶, Darby¹⁷, Coffman¹⁸, dan Expositors Bible Commentary¹⁹.

3. Kelahiran Baru

Dosa merupakan masalah terbesar dan satu-satunya masalah manusia, dosa bukan saja membuat manusia memiliki hati yang jahat, namun juga catatan yang buruk di hadapan Allah. Dalam situasinya yang tanpa harapan dan ada di bawa penghukuman, Yesus datang sebagai terang besar yang

⁷Ebenezer Erskine, "Apostacy #205, Partial or Final Apostacy," Florida, Free Grace Broadcaster, diakses 13 Juni 2018, <http://www.monergism.com>.

⁸Aurelius Augustin, "A Treatise on The Gift of Perseverance, The Second Book. Adressed to Prosper and Hilary," AD. 428 or 429, diakses 03 Maret 2018, <http://www.monergism.com>.

⁹Ernest C. Reisinger, *The Faith, Assurance and Perseverance of TheSaints* (Florida: Chapel Library, 1998), 1-25.

¹⁰James Fowler, *A Commenary on the epistle to the Hebrews, Jesus Better Than Everything* (California: CIY, 2006), 107-132.

¹¹Henry Orton Wiley, *The Epistle to The Hebrew* (Missouri: Beacon Hill Press, 2007), 132-134.

¹²Bob Utley, "Matthew and Peter Commentary, East Texas Baptist University, 1996, ebook," diakses 29.08.2018, <http://www.monergism.com>.

¹³Thomas L. Constable, "Notes on 2 Peter, 2017 Edition," diakses 29.08.2018, <http://planobiblechapel.org/soniclight/>.

¹⁴Gene L. Green, *Baxer Exegetical Commentary on The New Testament, Jude and 2 Peter* (Michigan: Baker Akademik, 2008), 201-206.

¹⁵Ellicott, "Ellicott's Commentary for English Readers," diakses 04.10.2018, <https://www.studylight.org/commentaries/ebc/2-peter-2.html>.

¹⁶John Dummelow, "John Dummelow's Commentary on The Bible," diakses 04.10.2018, <https://www.studylight.org/commentaries/ebc/2-peter-2.html>.

¹⁷John Darby, "Darby's Synopsis on The New Testament," diakses 04.10.2018, <https://www.studylight.org/commentaries/ebc/2-peter-2.html>.

¹⁸Coffman, "Coffman's Commentary on The Bible," diakses 04.10.2018, <https://www.studylight.org/commentaries/ebc/2-peter-2.html>.

¹⁹Expositors Bible Commentary, diakses 04.10.2018, <https://www.studylight.org/commentaries/ebc/2-peter-2.html>.

bercahaya, memberikan keselamatan dari hukuman dan kuasa dosa. Yesus melakukan pembenaran lalu selanjutnya kelahiran baru. Kelahiran baru berlangsung di bumi ini, yaitu dalam hati manusia.

Kelahiran baru adalah karya ciptaan oleh Pencipta yang mahas kuasa. Menurut Alkitab, ketika Allah menjadikan manusia lahir baru, itu adalah mujizat yang sama ketika Allah menciptakan dunia ini. (2 kor 4:6) Bahkan, secara moralitas, hal tersebut lebih dari suatu mujizat yang besar. Lahir baru merupakan kreativitas karya Allah.²⁰ Menurut Rasul Paulus, setiap orang percaya telah menjalani transformasi secara radikal yang sulit baginya untuk terus berbuat dosa (Roma 6:1-2). Orang percaya tidak akan menyalah gunakan kasih karunia sebagai ijin berbuat dosa.

Menurut Billy Graham, kelahiran baru dapat terjadi melalui berbagai cara, dalam waktu yang lama ataupun dalam waktu sebentar saja. Pertemuan dengan Kristus itu, yaitu kelahiran baru, merupakan permulaan jalan kehidupan baru di bawah pimpinan dan pengawasan-Nya.²¹ Melalui peristiwa kelahiran baru, manusia mengambil bagian dalam natur Allah: Sebuah prinsip, sebuah benih, sebuah kehidupan, dianugerahkan kepada manusia, yang lahir dari Roh,” dan dengan sendirinya juga “adalah roh”; dan karena lahir dari Roh Kudus, kehidupan itu juga bersifat kudus. Kelahiran baru menjadi hidup baru membuat seorang memiliki pengharapan baru. Peristiwa kehidupan yang bertujuan dan fokus kepada Allah sepenuhnya. Memiliki tabiat baru dan pengudusan terus menerus. Pada intinya, kelahiran baru berarti mengambil bagian dalam kebangkitan dan kuasa Yesus Kristus, dan memasuki hubungan yang hidup dengan Dia.²² Kebangkitan Kristus menjadikan orang percaya masuk dalam persekutuan dengan Kristus untuk hidup bagi Allah. Penebusan Kristus melepaskan dari belenggu dosa melalui kematian-Nya. Paulus menjelaskan dalam Roma 6:10, Sebab kematian-Nya adalah kematian terhadap dosa, satu kali dan untuk selama-lamanya, dan kehidupan-Nya adalah kehidupan bagi Allah.

Kelahiran baru adalah elemen fundamental dalam kehidupan setiap orang Kristen. Regenerasi adalah karya Tuhan melalui Roh Kudus, di mana orang Kristen baru menerima kehidupan rohani yang baru. Sejalan dengan ajaran Kristus, kehadiran Roh Kudus mungkin tidak terlihat secara langsung, tetapi dapat dilihat (dibuktikan) dalam kehidupan, sifat, dan perilaku orang percaya baru. Orang Kristen sadar akan Roh Kudus kehadiran dan pengaruh dalam cara yang mengubah hidup. Regenerasi bukan hanya teologis konsep, tetapi juga merupakan pribadi yang sangat nyata pengalaman hidup setiap orang percaya. Individu dapat mengalami kelahiran baru dengan cara yang sangat berbeda.²³ Hasil kelahiran baru adalah orang-orang percaya berada di dalam Kristus. Kesatuan dengan Kristus mengakibatkan Kristus bersekutu dengan orang-orang percaya dalam segala sesuatu. Kristus beserta

²⁰Charles Leiter, *Pembenaran dan Lahir Baru*, (Bekasi: Penerbit Allexen, 2010), 39.

²¹Billy Graham, *Bagaimana Dilahirkan Kembali*, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1996), 9.

²²Sinclair B. Ferguson, *Anak-anak Allah Yang Hidup*, (Surabaya: Momentum, 2003), 20.

²³John D. Foubert, Angela Watson, Matthew Brosi, Dale Fuqua, *Explaining the Wind: How Self-Identified Born Again Christians Define What Born Again Means to Them*, (Journal of Psychology and Christianity 2012, Vol. 31, No.3, ISSN 0733-4273), 217.

dalam perjuangan dan usaha, dalam penderitaan dan sukacita, dalam ujian-ujian dan percobaan-percobaan hidup. Persatuan dengan Kristus merupakan kesatuan orang-orang percaya yang sudah dilahirkan baru oleh Roh Kudus. Menjadi satu dalam persekutuan dengan Kristus, dalam arti segala kesulitan dan penderitaan yang dialami orang percaya, ada pertolongan Tuhan.²⁴

4. Kuasa Roh Kudus dalam Menjamin Keselamatan Orang Percaya

Terkait dengan anggapan bahwa orang percaya dapat murtad, apa yang dapat dilakukan oleh Roh Kudus agar hal ini tidak terjadi? Tuhan memberikan air hidup kepada orang percaya (Yoh 4:10). Roh Kudus yang dijanjikan Tuhan Yesus kepada orang percaya akan mengalir bagaikan air hidup dari dalam diri orang tersebut, bukan dari luar, namun menjadi bagian intrinsik orang percaya.

Berikut adalah berbagai karya Roh Kudus dalam diri orang percaya: Memimpin ke dalam seluruh kebenaran (Yoh 16:13), memerdekakan dari hukum dosa dan hukum maut (Rom 8:1-2), memampukan orang percaya memenuhi tuntutan Taurat (Rom 8:4), tinggal di dalam orang percaya (Rom 8:9), menjadikan orang percaya anak dan ahli waris (Rom 8:13-17), bersyafaat bagi orang percaya (Rom 8:26-27), memeteraikan orang percaya (2 Kor 1:22, Ef 1:13-14), Roh Kudus menghibur orang percaya sepanjang umur hidupnya (Yoh 14:16), memberi jaminan kepada orang percaya (2 Kor 5:5), memerdekakan orang percaya dari dosa (2 Kor 3:17), mengubah orang percaya kepada gambar Tuhan yang penuh kemuliaan (2 Kor 3:18), Roh Kudus adalah Roh Hikmat dan Wahyu yang menerangi mata hati dan menuntun orang percaya (Ef 1:17), menguatkan dan meneguhkan orang percaya (Ef 3:16), menguduskan orang percaya (1 Ptr 1:2), mengurapi orang percaya (1 Yoh 2:27), memberikan karunia-karunia Roh (1 Kor 12), berbagai karunia Roh ini digunakan untuk membangun jemaat, orang percaya dibenarkan oleh Tuhan (Rom 3:22-26, Rom 4:11, 24-25; Roh 5:1; Rom 5:8-10, 18-19; Rom 9:30; Kol 1:21). Terkait dengan karya pengudusan Spurgeon percaya bahwa pengudusan bukan hanya pekerjaan Roh Kudus dalam hidup orang percaya, namun itu juga adalah pekerjaan Allah Bapa dan Anak Allah.²⁵

Arti kedua adalah: Dianggap kudus dan diperlakukan sebagai orang yang kudus. Makna ini ditemukan dalam Doa Bapa Kami “dikuduskanlah nama-Mu”. Tentu hal ini tidak bermaksud bahwa nama Bapa itu tidak kudus sehingga perlu dikuduskan, namun Nama ini harus diperlakukan dan dihormati sebagai Yang Kudus. Demikian pula orang Kristen harus dipandang kudus dan diperlakukan sebagai orang kudus. Bapa memandang orang Kristen kudus. Namun Spurgeon menolak ajaran imputed sanctification. Sanctification itu dianugerahkan conferred kepada orang percaya, melalui kebenaran Kristus yang diperhubungkan imputed kepada orang percaya. Hanya demikian Bapa dapat

²⁴Jimmy Kurniawan, *Kajian Eksegetikal tentang Kelahiran Baru Menurut Yohanes 3:1-8*, (Jurnal Teologi Gracia Deo Volume 1, No. 1, Juni 2018), 9.

²⁵Charles H. Spurgeon, “*Threefold Sanctification, Sermon #434 Metropolitan Tabernacle Pulpit*” diakses 9 Maret 2018, <http://www.monergism.com>.

menerima kita menjadi anak-anak-Nya, yaitu dengan Ia memandang orang percaya melalui Yesus Kristus Sang Pemimpin kita.

Arti ketiga adalah: Benar-benar dikuduskan dalam sebuah tindakan yang nyata, baik oleh Roh Kudus maupun oleh Tuhan Yesus. Spurgeon menggunakan analogi memandikan orang dalam sebuah bak mandi. Roh Kuduslah yang memandikan orang itu, dan darah Yesus lah ibarat air mandi yang membersihkan orang itu. Kemudian ia menambahkan bahwa Tuhan benar-benar membaharui dan mengubah natur manusia kita. Jadi menurut Spurgeon pengudusan adalah karya Roh Kudus dan Tuhan Yesus di dalam kita, bukan untuk kita.

Karya Roh Kudus yang lain dalam hidup orang percaya adalah dalam hubungannya dengan doa. Rom 8:26, James Buchanan menjelaskan ini dengan cukup baik.²⁶ Tentu ia tidak menjelaskan dari sudut pandang teologi Pentakosta Kharismatik. Namun penjelasannya perlu dipertimbangkan. Roh Kudus dalam hal ini memiliki predikat *Spirit of Grace and Supplications*. Namun Ia tidak mendoakan orang percaya seperti Tuhan Yesus di Sorga yang masih bersyafaat di hadapan Bapa untuk umat-Nya sampai hari ini. Roh Kudus tinggal di dalam orang percaya dengan memampukan kita untuk berdoa. Roh Kudus akan menyadarkan orang percaya bahwa dirinya masih penuh kekurangan, agar ia dapat memohon kepada Bapa untuk dapat mengatasi hal tersebut. Orang percaya akan dibantu untuk rela menyesuaikan dirinya dengan kehendak Tuhan dalam hidupnya. Roh Kudus membantu orang percaya untuk sadar terhadap dosanya dan membawanya di dalam doa. Roh Kudus juga mengingatkan orang percaya akan segala kekayaan yang ia miliki di dalam Kristus.

B. METODOLOGI

Untuk menyimpulkan ajaran Perjanjian Baru tentang murtad, penelitian ini menggunakanancangan penelitian kualitatif Studi Biblika dengan langkah-langkah: Mengumpulkan berbagai macam teks tentang murtad dalam Perjanjian Baru, mendefinisikan kata-kata Yunani yang diterjemahkan dengan kata ‘murtad’ dalam PB, mengumpulkan berbagai macam teks tentang apa yang dilakukan Roh Kudus dalam menjamin keselamatan orang percaya, menganalisa teks ayat-ayat sulit atau kata-kata Yunani di atas yang perlu mendapat penyelidikan lebih mendalam: analisa struktural, konteks, gramatikal dan literal. Langkah terakhir adalah menjawab pertanyaan: Apakah orang yang lahir baru dapat murtad? Bagaimana kuasa Roh Kudus dalam menjamin keselamatan orang percaya?

C. PEMBAHASAN

1. Pembahasan mengenai kata murtad

Ada beberapa kata Yunani dalam Perjanjian Baru PB yang diterjemahkan dengan kata “murtad” dalam Alkitab bahasa Indonesia. Jadi ada beberapa kata Yunani yang sesungguhnya

²⁶James Buchanan, “The Office and Work of The Holy Spirit” diakses 10 April 2020, <http://www.monergism.com>.

memiliki arti yang agak berbeda namun diterjemahkan menjadi satu kata saja “murtad”. Bahasa Yunani memiliki lima kosa kata yang diterjemahkan dengan kata murtad.

a) Tersandung Sehingga Merosot Imanya *σκανδαλίζω skandalizo*

Kata kerja skandalizo muncul dalam Injil Sinoptik (Matius, Lukas, Markus) saat Tuhan Yesus menjelaskan perumpamaan tentang penabur. Mat 13:20-21: “Benih yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu ialah orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira. Tetapi ia tidak berakar dan tahan sebentar saja. Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itu pun segera murtad” (juga dalam Mrk 4:17). Perlu dipahami bahwa kata kerja skandalizo memiliki berbagai macam arti:²⁷ Menjadi batu sandungan, terpicat untuk berbuat dosa, membuat seseorang mulai tidak percaya atau memberontak kepada seseorang yang seharusnya ditaati, mengecil imannya, merosot imannya, melenceng dari arah, marah terhadap seseorang sampai tidak dapat mengakui otoritas orang tersebut, tidak berkenan terhadap seseorang.

Dari berbagai terjemahan dapat disimpulkan bahwa ada orang yang mendengar firman dan menerimanya dengan gembira. Namun saat ia mengalami penindasan atau aniaya karena imannya, ia kemudian menjadi marah, tersandung atau merosot imannya. Robertson’s Word Pictures menafsir bahwa ayat ini dapat diaplikasikan kepada mereka yang menerima kabar baik dengan gembira, misalnya dalam kebaktian kebangunan rohani KKR, namun begitu mendapat tantangan akan segera tersandung dan kecewa.²⁸

Memang setiap orang Kristen butuh waktu untuk menjadi dewasa. Jadi wajar jika seorang Kristen pernah mengalami kecewa kepada Tuhan dan imannya merosot. Yang tidak wajar adalah jika ini terjadi terus-menerus dan berulang kali. Orang yang merosot imannya harus bangkit kembali. Roh Kudus yang tinggal di dalam dia (1 Kor 1:22) juga pasti akan menolong dia untuk bangkit. Hal ini tergantung apakah orang tersebut mengeraskan hati atau tidak. Rasul Petrus adalah contoh yang terbaik. Ia terguncang imannya dan sempat menyangkal Yesus tiga kali, namun pada saat ia telah pulih dan menjadi dewasa rohani, ia sanggup menghadapi kematian sebagai martir dengan gagah berani. Sejarah mencatat bahwa Petrus mati disalibkan terbalik.

Penggunaan kedua dari kata murtad *skandalizo* terdapat dalam Mat 24:10. John Gill menafsir ayat ini dengan mengatakan bahwa orang Kristen diakhir zaman banyak yang akan murtad dan membenci orang Kristen yang sejati.²⁹ Mat 24:10 menubuatkan kondisi kekristenan secara umum di akhir zaman. Sekiranya gereja-gereja dapat mendidik jemaatnya dengan baik, membangun fondasi pengajaran yang alkitabiah namun holistik, sehingga meminimalisir jumlah orang yang akan murtad ini. Selain disebabkan oleh aniaya, murtad skandalizo juga dapat

²⁷Kamus Strong.

²⁸Robertson’s Word Pictures bible [CD-ROM] (Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010).

²⁹John Gill’s Exposition on the entire bible [CD-ROM] (Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010).

disebabkan oleh tipu daya dosa, Mat 5:29-30. Murtad *skandalizo* dapat juga disebabkan oleh kekecewaan: Mat 11:6, Luk 7:23, Mat 13:57, Mrk 6:3, Yoh 16:1. Seseorang yang tersandung oleh satu lain sebab juga dapat menjadi murtad: Mat 15:12, Mat 17:27. Paulus juga memakai kata yang sama untuk menggambarkan tersandung oleh sebab hal makanan: 1 Kor 8:13, 2 Kor 11:29. Peristiwa penyaliban Kristus memberikan gambaran yang jelas dari arti kata *skandalizo* yang diterjemahkan terguncang imannya: Mat 26:31, Mrk 14:27, Mat 26:33, Mrk 14:29, Yoh 6:61.

Kesimpulan: *Skandalizo* terguncang imannya dapat terjadi pada orang yang belum percaya dan juga orang percaya, singkatnya siapa saja. Orang Farisi tersandung atau tidak berkenan atas perkataan Tuhan. Orang percaya dapat terguncang imannya, namun Tuhan tentu dapat memulihkan dia. Sebagai contoh murid-murid Tuhan Yesus yang terguncang imannya karena peristiwa penyaliban, namun mereka dipulihkan kembali saat mengalami perjumpaan dengan Tuhan yang bangkit.

b) Meninggalkan Tuhan *ἀφίστημι ahistemi*

Kata kerja *aphistemi* lebih memiliki arti meninggalkan iman. Kata ini menekankan “perubahan arah perpindahan”. Kata *aphistemi* memiliki arti yang lebih mendekati kata murtad seperti yang dipahami oleh kebanyakan orang dalam bahasa Indonesia. Kata ini juga digunakan dalam berbagai peristiwa yang lebih umum: meninggalkan orang lain (Luk 4:13, Luk 13:27, Kis 12:10), meninggalkan lokasi tertentu (Luk 2:37), meninggalkan iman (1 Tim 4:1), meninggalkan kejahatan (2 Tim 2:19) dan meninggalkan Allah yang hidup (Ibr 3:12). Murtad atau meninggalkan iman *aphistemi* dalam 1 Tim 4:1 dari konteksnya orang yang murtad di sini tentu orang Kristen. Mark Dunagan menafsir bahwa ini adalah ajaran asketisme.³⁰ Gary Hampton menafsir ini ajaran sesat tentang setan.³¹ Mereka melarang orang makan daging dan menikah, mereka menganggap daging itu jahat. Kata *aphistemi* juga muncul dalam Ibrani 3:12. Murtad *aphistemi* dapat menyebabkan hati orang menjadi jahat dan tidak percaya. Apakah orang yang murtad ini adalah orang Kristen sejati atau Kristen palsu? Ada banyak perdebatan dalam hal ini. Namun jika seseorang membaca kitab Ibrani dengan seksama, maka ia dapat melihat bahwa Si Penulis Kitab sering menggunakan kata “kita” saat memberi peringatan-peringatan (Ibr 3:6, 10:26). Ibrani 3:12 sendiri menggunakan kata “di antara kamu”. Jadi peringatan yang ia berikan berlaku juga bagi dirinya. Artinya, yang bisa murtad di sini adalah orang yang sudah percaya!

Kesimpulan: Kata *aphistemi* dapat disimpulkan memiliki arti meninggalkan Tuhan atau iman dengan seolah menekankan ‘arah pergerakannya’, dari Tuhan menuju yang lain. Berbeda dengan *skandalizo* yang berarti merosot atau guncang imannya.

³⁰Mark Dunagan, “Mark Dunagan Commentary on The Bible,” diakses 13 Juli 2020, <https://www.studydrive.org/commentaries/dun.html>. 13.07.2020.

³¹Gary Hampton, “Gary Hampton Commentary on Selected Books,” diakses 13 Juli 2020, <https://www.studydrive.org/commentaries/ghc/1-timothy-4.html>. 13.07.2020.

c) Meninggalkan iman *ἀποστασία apostasia*

Apostasia memiliki arti desersi, meninggalkan iman. Kata benda ini memiliki kemiripan dengan kata *apostasion* yang berarti perceraian. *Apostasia* hanya muncul dua kali dalam Perjanjian Baru, Kis 21:21 dan 2 Tes 2:3. Dalam Kis 21:21. Melepaskan hukum Musa artinya meninggalkan atau murtad dari Yudaisme. Ketegasan kata *apostasia* terlihat di sini, orang yang tadinya memeluk Yudaisme sekarang meninggalkannya dan memeluk agama baru kekristenan. Tom Hill menjelaskan perbedaan antara *apostasia* dan *aphistemi*. *Aphistemi* mengacu kepada tindakan murtad, sedangkan *apostasia* mengacu kepada keadaan murtad.³² Ramirez menjelaskan bahwa *aphistemi* memiliki arti pergi secara fisik, *physical departure*, sedangkan *apostasia* tidak dan lebih banyak digunakan untuk kata “perceraian”.³³

Kesimpulan: Menurut Penulis keduanya memiliki arti yang sama, namun dengan penekanan berbeda. Kata kerja *aphistemi* lebih menekankan tindakan pergi meninggalkan iman ‘ke arah’ yang lain, sedang kata benda *apostasia* lebih menekankan fakta perpisahan dari iman, sudah tidak memiliki hubungan dengan iman yang lama. Penulis setuju dengan kebanyakan Penafsir di atas. Rasul Paulus tidak akan bersusah payah memperingatkan jemaat, jika ada orang fasik yang murtad. Orang fasik murtad dari apa? Kepercayaan palsu mereka? Jika orang fasik murtad dari kepercayaan mereka yang menyesatkan, tentunya mereka malah akan berbalik kepada Tuhan Yang Hidup.

d) Menyangkal *ἀρνέομαι arneomai*

Kata keempat adalah kata kerja *arneomai* yang terdapat dalam 1 Tim 5:8: “Tetapi jika ada seorang yang tidak memelihara sanak saudaranya, apalagi seisi rumahnya, orang itu murtad dan lebih buruk dari orang yang tidak beriman”. Kata ini lebih cocok diterjemahkan dengan kata “menyangkal iman”. Jadi ayat di atas mengindikasikan ada orang percaya yang tidak memelihara sanak saudaranya, tindakannya yang jahat ini seolah bersuara memberi kesaksian bahwa dirinya bukanlah seorang pengikut Kristus.

Arneomai digunakan di ayat-ayat berikut ini: Luk 12:9, Mat 26:70,72; Mrk 14:68,70; Luk 22:57; Yoh 13:38; Yoh 18:27; 2 Tim 2:12-13; 1 Yoh 2:22-23; Yud 1:4.

Juga *arneomai* di bagian lain dalam Alkitab digunakan untuk tindakan: Tidak mengakui sesuatu Luk 8:45, Kis 4:16; Luk 9:23; Kis 3:13-14; Kis 7:35; 2 Tim 3:5. Menyangkal Allah Tit 1:6; Tit 2:12; Ibr 11:24; dirinya 2 Ptr 2:1; Why 2:13, Why 3:8. Kata *arneomai* memberi penekanan pada tindakan tidak mengakui atau menyangkal seseorang, yang tadinya ia kenal, namun kini menyatakan tidak mengenalnya. Mat 10:33 jelas sekali membuktikan bahwa orang Kristen dapat menyangkal Tuhan Yesus. Bahkan Petrus menyangkal Tuhan Yesus dalam Mat 26:70. Namun

³²<http://www.coastlinebaptistchurch.org.au/Apostasia.pdf>. 13.07.2020

³³Robert Ramirez, “The Completes Layman’s Guide to End Times Prophecy a Biblical Perspective, 278,” diakses 12 Juli 2020, <http://www.book.google.co.id>.

kita mengetahui akhir kisahnya bahwa dia bertobat. Jadi, orang Kristen tidak hanya dapat meninggalkan imannya, namun juga dapat menyangkal imannya. Petrus menyangkal Yesus dan kembali menjadi penjala ikan. Untung Petrus pulih dan kembali mengiring Tuhan Yesus.

e) Sesat *παράπιπτο* *parapipto*

Kata kelima yang dipakai dalam Perjanjian Baru yang diterjemahkan murtad adalah kata kerja *parapipto*. Kata ini muncul hanya sekali dalam Ibr 6:6.

Kamus Strong menjelaskan bahwa *parapipto* memiliki arti: Melenceng dari jalan yang benar, berputar atau tersesat, jatuh dari iman yang benar, jatuh dari penyembahan kepada TUHAN.

Kata ini lebih memiliki arti murtad karena sesat atau berubah setia. Lagi-lagi pertanyaannya

siapakah mereka ini, orang percaya atau orang belum percaya? J.B. Rowell menjelaskan hal ini dengan singkat padat berisi.³⁴ Orang yang murtad di sini adalah orang percaya. Konteks dekat dari

Ibrani pasal enam menjelaskan hal ini. Dalam Ibrani 5:11 Penulis surat menyebut penerima surat sebagai lambat untuk mendengarkan. Ini tentu orang yang sudah percaya karena orang yang belum percaya itu mati rohani, tidak dapat mendengarkan apa-apa. Apalagi dalam Ibrani 5:12 disebut penerima surat seharusnya sudah menjadi pengajar. Mengharapkan hal ini kepada orang yang

belum percaya tentu adalah sebuah kebodohan. Penerima surat Ibrani juga dinilai masih

memerlukan susu (rohani). Orang yang belum percaya tidak memerlukan susu, karena susu

(rohani) diperuntukan bagi bayi (rohani), sedangkan orang belum percaya sama sekali tidak dapat

disebut sebagai bayi (rohani), karena belum dilahirkan kembali (Ibrani 5:12-13). Kata *parapipto* dalam Perjanjian Lama muncul dalam kitab Yehezkiel dan diterjemahkan dengan kata “berubah

setia”. Yeh 14:13; 15:8; 18:24; 20:27. Umat Tuhan dapat sesat atau berubah setia dari Tuhan.

Tersesat dan berubah setia tentu tidak berjalan tiba-tiba. Ada proses yang berjalan dari saat seseorang mulai tersesat sampai kepada titik di mana ia tidak dapat berbalik lagi ke jalan yang benar (Ibr 6:6). Ibr 6:6 akan diteliti lebih dalam di bagian berikutnya.

f) Eksegesis Ibrani 6:6

Ibr 6:6: “namun yang murtad lagi, tidak mungkin dibaharui sekali lagi sedemikian, hingga mereka bertobat, sebab mereka menyalibkan lagi Anak Allah bagi diri mereka dan menghina-Nya

di muka umum. Kata murtad *παρπεσόντας* dari bentuk *infinitif παράπιπτο* *parapipto* (*verb participle aorist active accusative masculine plural from*) adalah kata kerja yang ditulis dalam

aorist tense, participle mood yang berarti sebuah fakta *simple facts*, jadi benar-benar telah murtad.

Kata menyalibkan *ἀνασταυροῦντας* dari bentuk *infinitif ἀνασταυρόω* *anastauroo* (*verb participle present active accusative masculine plural*) adalah kata kerja yang ditulis dalam *present tense,*

³⁴J.B. Rowell, “Exposition of Hebrew Six, An Age-Long Battleground,” diakses 24 Oktober 2019, www.moergism.com

participle mood yang berarti sebuah tindakan yang sedang dilakukan *action in progress*, jadi saat ini masih berlangsung tindakan menyalibkannya itu.

Ibr 6:4-5, beberapa kata kerja di ayat empat dan lima (konteks dekat) yang ditulis dalam *aorist tense, participle mood* adalah: *φοτισθέντας* potistentas pernah diterangi (hatinya). Kata ini dipakai juga di Ibr 10:32. Kata ini diperuntukkan bagi penerima surat, yaitu orang percaya Ibrani. Jadi tidak benar jika ada orang menyimpulkan bahwa diterangi di sini artinya hanya mendapat pencerahan, tahu secara kognitif, namun belum sampai pada taraf menjadi percaya dan dilahirkan kembali.

Kata kedua yang ditulis dalam *aorist tense, participle mood* adalah *γευσάμενους* *geusamenous* pernah mengecap (karunia sorgawi, firman yang baik dari Allah, karunia-karunia dunia yang akan datang). Kata ini dipakai dalam Ibr 2:9 bahwa Tuhan Yesus telah mengecap (mengalami) kematian. Tuhan Yesus benar-benar mati, bukan mati suri! Jadi kata ini sama sekali tidak dapat diartikan hanya mengalami sedikit tentang karunia Sorgawi. Penggunaan yang serupa dengan Ibr 2:9 terdapat dalam 1 Ptr 2:3. Barnes³⁵ dan Clarke³⁶ mempercayai bahwa penerima surat Petrus benar-benar mengalami kemurahan Tuhan, karena memang Petrus menulis surat ini untuk orang percaya di Roma.

Kata ketiga yang ditulis dalam *aorist tense, participle mood* adalah *μετόχους* *metoxous* pernah mendapat bagian (dalam Roh Kudus). Kata ini dipakai juga di Ibr 3:1 “*partakers of a heavenly calling*”, yang diperuntukkan juga bagi penerima surat, yaitu orang percaya Ibrani. Jadi tidak benar jika ada orang berpendapat bahwa frasa “pernah mendapat bagian dalam Roh Kudus” artinya hanya dijamah oleh Roh Kudus, tanpa kemudian bertobat dan lahir baru. Jadi ayat ini dapat dipahami dengan pengertian yang lebih jelas jika tenses dan konteks dekatnya diperhatikan, yaitu orang-orang ini telah benar-benar mengalami banyak hal dari Allah, karena mereka (sebelumnya) adalah orang percaya, namun (sekarang) benar-benar telah murtad.

Kembali kepada pertanyaan apakah peringatan tentang murtad dalam surat Ibrani ditujukan kepada pembacanya yang adalah orang Kristen Yahudi yang berada dalam bahaya murtad kembali kepada Yudaisme³⁷, atau penulis surat sedang berbicara kepada pembacanya tentang sekelompok orang lain, misalnya penganut Yudaisme yang mulai tertarik dengan Kekristenan, namun memutuskan untuk tidak menjadi pengikut Kristus?³⁸ Penulis surat Ibrani memberikan peringatan kepada pembacanya dalam bentuk yang positif, sebagai contoh: Ibrani 3:2 *steadfast to Him*, 3:14 *hold fast to the end the confidence*, 6:11 *dilligence*, 6:12 *patient endurance*, 6:32 *endure much*

³⁵Albert’ Barnes Notes on The Bible. E Sword. [CD-ROM] (Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010).

³⁶Adam Clarke’s Commentary on The Bible. E Sword. [CD-ROM] (Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010).

³⁷Robertson ‘s Word Pictures. E Sword. [CD-ROM] (Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010).

³⁸Summarized Bible. E Sword. [CD-ROM] (Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010).

conflict of sufferings, 6:33 with reproaches and tribulations, 6:34 robbery of your goods, 12:1 endurance (12:2 Jesus perfecter of our faith, endure a cross), 12:3 may not be wearied in your soul, being faint, 12:5 not despising chastening of the Lord, 12:10 partakers of His separation. Dari peringatan-peringatan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Penulis Kitab ingin pembacanya bertahan di dalam kesusahan sampai mereka peroleh kemenangan yang final.

Di samping peringatan positif, Penulis Kitab juga memberikan peringatan negatif kepada pembacanya. Contoh peringatan-peringatan negatif yang ditulis oleh Penulis Kitab: Ibrani 3:8 *you may not harden your heart, 3:18 evil heart of unbelief in the falling away ahistemi from the living God, 3:19 hardened by the deceitfulness of the sin, 5:11 you become dull of hearing, 5:13 infant, 6:12 you may not become slothful, 10:26 we wilfully sinning, 10:29 trample on the son of God, blood of the covenant count a common thing, despite the spirit of grace, 10:38 if the righteous draw back.* Ibrani 10:26 dengan jelas menggunakan kata “kita”, jadi peringatan ini ditujukan bagi penerima surat, namun penulis surat juga tidak kebal terhadap bahaya ini. Juga dalam Ibrani 10:29 dijelaskan siapakah orang yang menginjak-injak Anak Allah? dengan jelas di situ ditulis orang yang pernah dikuduskan oleh darah perjanjian! Tidak hanya itu, mereka juga menghina Roh Kudus (Ibr 10:29). Kata “dibaharui” dalam frasa “tidak mungkin dibaharui sekali lagi sedemikian” dalam bahasa Yunani menggunakan kata ἀνακαίνιζω yang berarti *to renew, to renovate*. Penggunaan kata ini dalam PB hanya ada satu kali dalam Ibr 6:6. Dalam PL digunakan dalam Mzm 103:5, Mzm 104:30, Ratapan 5:21.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mereka yang murtad di ayat 6 ini adalah orang Yahudi yang sudah percaya, namun kembali kepada Yudaisme, malah menjadi seteru Kristus dengan menghujat-Nya di muka umum. Orang-orang seperti ini tidak mungkin untuk diperbaharui kembali seperti sedia kala, seperti pada saat mereka masih mengasihi Kristus! Beberapa teolog mendukung bahwa orang percaya dapat murtad dan binasa. PNT percaya bahwa orang yang murtad ini adalah orang percaya. Ia sudah demikian jauh tersesat sehingga tidak lagi memiliki kapastias untuk berbalik.³⁹ RWP menulis kemungkinan untuk yang murtad di sini berbalik sama sekali sudah tertutup.⁴⁰ VWS⁴¹ menuliskan bahwa *the possibility of a fall is clearly assumed*. Penulis kitab Ibrani tidak membahas apakah Tuhan sanggup memulihkan roagn yang murtad ini. Orang ini telah memasuki sebuah keadaan yang membuat ia tidak berdaya lagi untuk berbalik. Inilah hasil dari sebuah dosa yang dilakukan semua-maunya secara bebas dan keras kepala.

Wesley percaya bahwa orang yang murtad dan terhilang di sini bukanlah suposisi, namun kenyataan⁴². Matthew Henry⁴³ menulis bahwa murtad di sini adalah berbalik dari kebenaran dan

³⁹The People’s New Testament. E Sword. [CD-ROM] (Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010).

⁴⁰Robertson’s Word Pictures. E Sword. [CD-ROM] (Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010).

⁴¹Vincent’s Word Studies. E Sword. [CD-ROM] (Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010).

⁴²John Wesley’s Explanatory Notes. E Sword. [CD-ROM] (Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010).

jalan Kristus. Tuhan dapat memulihkan orang tersebut, namun Ia jarang mau melakukannya. Apalagi dengan kekuatan orang itu sendiri untuk berbalik, tentu sangat mustahil. Tuhan tidak akan lagi berurusan dengan orang itu dan membiarkannya sendiri. Menjauhkan dia dari pemeliharaannya. Geneva Bible tidak menjelaskan secara eksplisit bahwa orang percaya dapat murtad. John Darby menjelaskan bahwa orang yang murtad ini telah memiliki Yesus sebagai Mesias. Orang ini kembali kepada Yudaisme.⁴⁴ Adam Clarke menjelaskan bahwa orang ini murtad dari seluruh sistem agama Kristen dan Yesus Tuhan. Murtad sampai binasa adalah sebuah kemungkinan.⁴⁵ Beberapa teolog juga ada yang tidak mendukung ide bahwa orang percaya dapat murtad dan binasa. SB menulis bahwa hal ini tidak mungkin terjadi pada orang percaya yang telah lahir baru, karena orang yang lahir baru dimeterai oleh Roh Kudus.⁴⁶

Memang Alkitab tidak menjelaskan apakah meterai Roh Kudus ini sifatnya permanen dan tidak dapat dilepas. Namun dalam dunia romawi kuno, sebuah surat yang memiliki meterai kerajaan hanya dapat dibuka oleh dua orang, raja yang memeteraikan dan ia yang menerima surat. Dari segi Tuhan, Ia tentu tidak akan menginginkan seorangpun binasa. Penulis percaya bahwa meterai Roh Kudus sifatnya *secure*, namun hal ini tidak menutup kemungkinan jika yang dimeterai memutuskan hati untuk murtad, meterai tersebut dapat lepas. JFB percaya bahwa orang yang murtad di sini bukanlah orang pilihan, karena orang pilihan ditentukan untuk hidup kekal.⁴⁷ John Gill juga tidak mendukung tafsiran yang mengakatan bahwa orang percaya dapat murtad.⁴⁸ Albert Barnes menganggap bahwa kasus murtad di sini hanyalah sebuah pengandaian yang tidak mungkin akan terjadi.⁴⁹

Berdasarkan pembahasan yang luas di atas baik dari fakta Alkitab maupun para teolog atau penafsir, dengan sederhana dan tegas penulis menyimpulkan dan percaya bahwa seseorang yang sudah lahir baru atau mereka yang sudah memiliki iman dapat dapat murtad. Mereka dapat mengalami kemerosotan hingga kematian iman. Sekalipun Roh Kudus telah memeteraikan seseorang sehingga orang itu beriman kepada Yesus, namun jika orang tersebut tidak taat pada tuntunan Roh Kudus, perlahan orang itu akan segera undur dan meninggalkan imannya yang semula secara permanen.

⁴³Matthew Henry's Commentary on The Whole Bible. E Sword. [CD-ROM] (Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010).

⁴⁴John Darby's Synopsis. E Sword. [CD-ROM] (Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010).

⁴⁵Adam Clarke's Commentary on The Bible. E Sword. [CD-ROM] (Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010).

⁴⁶Summarized Bible. E Sword. [CD-ROM] (Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010).

⁴⁷Jamieson, Fausset and Brown Commentary. E Sword. [CD-ROM] (Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010).

⁴⁸John Gill's Exposition on The Entire Bible. E Sword. [CD-ROM] (Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010).

⁴⁹Albert Barnes' Notes on The Bible. E Sword. [CD-ROM] (Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010).

Terkait dengan kenyataan bahwa orang percaya dapat murtad, apa yang dapat dilakukan oleh Roh Kudus agar hal ini tidak perlu terjadi? Dari berbagai pekerjaan Roh Kudus, ada beberapa yang menurut Penulis memiliki efek yang paling dominan, karena sifatnya yang fundamental dan transformatif. Roh Kudus memeteraikan orang percaya (2 Kor 1:22, Ef 1:13-14), menguduskan orang percaya (1 Ptr 1:2) dan mengubah orang percaya menjadi serupa gambar Tuhan yang penuh kemuliaan (2 Kor 3:18). Untuk memeteraikan orang percaya telah dibahas tuntas dalam disertasi Penulis yang berjudul “Studi Eksplanatori Konfirmatori Tentang Keselamatan oleh Kasih Karunia Berdasarkan Kitab Efesus di Kalangan Pelayan Firman di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega se-Jawa Tengah”. Meterai ini adalah Pribadi Roh Kudus itu sendiri yang tinggal di dalam setiap orang percaya untuk menolong (Parakletos) sampai orang percaya bertemu dengan Tuhan di Sorga. Setelah pembahasan mengenai teori murtad diatas, maka selanjutnya Peneliti akan membahas karya Roh Kudus atas orang percaya.

2. Kuasa Roh Kudus Dalam Hidup Orang Percaya

a) Kuasa Roh Kudus yang Menguduskan Orang Percaya

1 Ptr 1:2. Ayat ini berbicara tentang orang pilihan, sesuai dengan pengetahuan Allah Bapa yang sejak semula (*proginosko*), yaitu orang-orang pendatang, yang tersebar di Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil dan Bitinia. Allah Bapa memilih Yesus Kristus menjadi korban penghapus dosa, sedangkan Roh Kudus menjadikan korban Kristus teraplikasi dalam hidup orang percaya dengan melahirkannya kembali. Kata dikuduskan dalam 1 Ptr 1:2 dalam bahasa aslinya adalah sebuah kata benda “pengudusan” *sanctification ἁγιασμός hagiastosmos*. Kapan pengudusan ini terjadi, saat orang pilihan tersebut lahir baru *positional sanctification* atau dalam proses pengudusan sepanjang hidupnya *progressive sanctification*? Tentu pengudusan di ayat ini terjadi saat mereka lahir baru. 2 Tes 2:13 juga memiliki arti yang sama.

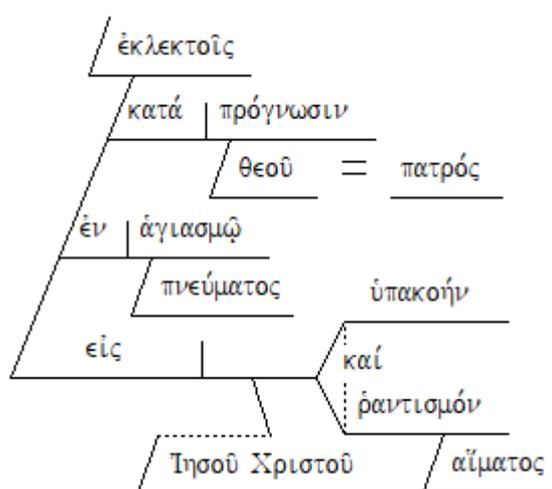
Orang pilihan diselamatkan melalui pengudusan oleh Roh dan iman kepada kebenaran (Injil). Orang pilihan diselamatkan dengan cara dikuduskan oleh Roh Kudus, yaitu dilahirkan kembali dari benih ilahi, diciptakan baru menjadi manusia baru. Titus 3:5. Hanya kelahiran kembali dari benih ilahi yang memungkinkan kita menjadi anak Allah. Kitab Roma menyebutkan bahwa Roh Kudus adalah Roh Pengudusan, yang tentu ini mengacu kepada tugas Roh Kudus dalam hidup orang percaya. Rom 1:4. KJV menggunakan frasa “*unto obedience and sprinkling of the blood of Jesus Christ*”. Apakah dikuduskan oleh Roh ini memimpin orang percaya kepada ketaatan? Ketaatan siapa, orang percaya atau Tuhan? Kemudian apa kaitan antara ketaatan dan menerima percikan darah-Nya? Beberapa penafsir menulis bahwa ketaatan di sini adalah ketaatan orang percaya. Barnes memahami sebagai kehidupan yang taat⁵⁰, JFB memahami sebagai ketaatan

⁵⁰Albert Barnes' Notes on The Bible. E Sword. [CD-ROM] (Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010).

kepada Injil⁵¹, RWP memahami sebagai taat kepada kebenaran yang menguduskan⁵², sedangkan Gill menafsir bahwa ada dua kemungkinan, ketaatan orang percaya atau ketaatan Kristus sendiri.⁵³

Untuk menjawab ini pertama harus dicermati perbedaan antara versi KJV, YLT dan BGT. ^{KJV} 1 Ptr 1:2: “*Elect according to the foreknowledge of God the Father, through sanctification of the Spirit, unto obedience and sprinkling of the blood of Jesus Christ: Grace unto you, and peace, be multiplied*”. ^{YLT} 1 Ptr 1:2: “*according to a foreknowledge of God the Father, in sanctification of the Spirit, to obedience and sprinkling of the blood of Jesus Christ: Grace to you and peace be multiplied!*” ^{BGT} 1 Peter 1:2 κατὰ πρόγνωσιν θεοῦ πατρὸς ἐν ἁγιασμῷ πνεύματος εἰς ὑπακοὴν καὶ ῥαντισμὸν αἵματος Ἰησοῦ Χριστοῦ, χάρις ὑμῖν καὶ εἰρήνη πληθυνθείη.

Dalam versi YLT dan BGT ayat ini tidak dimulai dengan kata orang pilihan ἐκλεκτοῖς *elect*, namun tidak demikian dengan KJV. KJV menempatkan kata ἐκλεκτοῖς *elect* di ayat dua, sedangkan YLT dan BGT menempatkannya di ayat pertama. Meski demikian ke tiga versi tidak menghasilkan perbedaan arti yang signifikan.

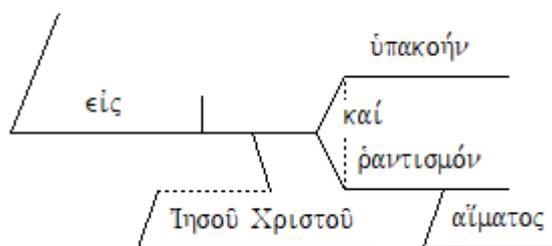


Dalam Leedy Diagram di atas kata orang pilihan ἐκλεκτοῖς *elect* diikuti oleh tiga keterangan, yang pertama κατὰ πρόγνωσιν θεοῦ πατρὸς *according to a foreknowledge of God the Father*, yang kedua ἐν ἁγιασμῷ πνεύματος *in sanctification of the Spirit*, yang ketiga εἰς ὑπακοὴν καὶ ῥαντισμὸν αἵματος Ἰησοῦ Χριστοῦ *to obedience and sprinkling of the blood of Jesus Christ*.

⁵¹Jamieson, Fausset and Brown Commentary. E Sword. [CD-ROM] (Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010).

⁵²Robertson's Word Pictures. E Sword. [CD-ROM] (Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010).

⁵³John Gill's Exposition on The Entire Bible. E Sword. [CD-ROM] (Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010).



Melihat keterangan atau frasa yang ketiga dalam potongan Leedy Diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa kata ὑπακοήν (ketaatan-acc) dan ῥαντισμὸν αἵματος (percikan darah-acc) terhubung dengan kata Ἰησοῦ Χριστοῦ (gen), jadi ini adalah ketaatannya Tuhan & percikan darahnya Kristus. Ini bukan ketaatan orang percaya, karena frasa ini diawali dengan kata εἰς yang berarti kepada *into*. Ini adalah ketaatan Kristus sampai akhirnya di kayu salib, ketaatan yang membenarkan orang percaya.

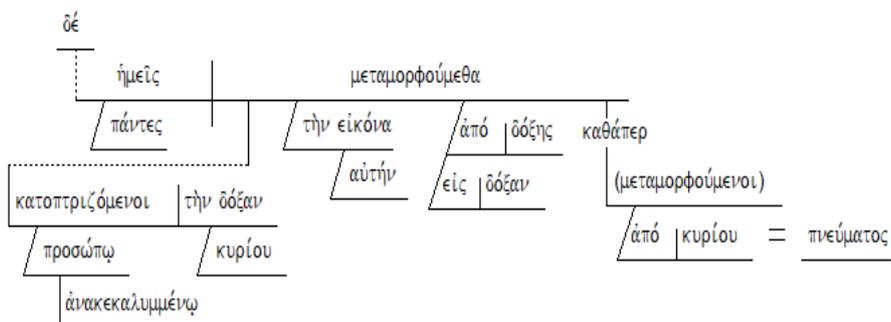
Jadi bagaimana Roh Kudus menguduskan orang pilihan? Roh Kudus menguduskan orang percaya dengan membawa orang pilihan masuk ke dalam ketaatan Kristus dan percikan darah Tuhan Yesus. Dengan demikian mengaplikasikan ketaatan Kristus dan percikan darah Kristus kepada orang pilihan. Hal ini seperti yang dipahami oleh Spurgeon di bab 2. Dengan demikian Allah mengimpartasikan kebenaran Kristus kepada orang percaya sehingga orang percaya dibenarkan *justified* dan oleh karena itu menjadi kudus. Hal ini tentu terjadi saat kelahiran kembali. Sekali lagi, kelahiran kembali adalah sebuah proses regenerasi, menciptakan kembali, memberikan benih ilahi, yaitu manusia baru, dalam diri orang percaya. Benih ilahi ini tidak dapat berbuat dosa (1 Yoh 3:9). Benih ilahi ini adalah roh orang percaya yang dihidupkan oleh Allah saat ia dilahirkan kembali. 1 Kor 2:12, 2 Tim 1:7, Yak 4:5, 1 Yoh 4:2.

Dengan ini orang percaya menjadi ciptaan baru, kemudian selanjutnya proses pengudusan *progressive sanctification* mulai berjalan sampai orang percaya benar-benar menunjukkan sifat yang kudus. Pengudusan yang berjalan ini adalah pengudusan jiwa orang percaya yang terdiri dari pikiran, perasaan dan kehendak (1 Ptr 1:9). Inilah juga yang dimaksud dalam 1 Tes 5:23. Kata *sanctify* ditulis dalam tensis *optative aorist*, yang berarti ini adalah sebuah harapan *wish* dan sekaligus goal, yaitu pengudusan yang penuh. Jadi karena Roh Kudus adalah pribadi Allah Tri Tunggal yang tinggal dalam hidup orang percaya, maka proses pengudusan juga dikerjakan oleh Dia (lihat eksegesis 2 Kor 3:18 di bagian lain dalam bab IV). Proses pengudusan terus terjadi sepanjang hidup orang percaya. Tanpa pertolongan Roh Kudus orang percaya tidak akan mampu menguduskan dirinya. Dua ayat dalam kitab Ibrani menjelaskan bahwa pengudusan berjalan terus sepanjang hidup orang percaya. 2:11; 10:14. Jadi ayat ini memiliki arti demikian: Satu korban Kristus saja cukup dan telah memenuhi untuk dapat menguduskan orang pilihan terus menerus sampai kepada kesempurnaan. Hal ini dapat dipahami dengan mudah karena konteks ayat ini

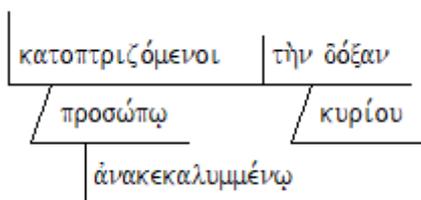
adalah perbandingan korban Kristus dan korban-korban binatang yang harus berkali-kali dipersembahkan.

b) Kuasa Roh Kudus yang Mengubah Orang Percaya Menjadi Serupa Seperti Kristus

Tugas atau karya Roh Kudus tidak hanya berhenti dengan melahirkan kembali orang pilihan, namun sebagai Parakletos Ia tentu terus berkarya sampai orang percaya menjadi milik Allah yang sepenuhnya. Salah satu tugas Roh Kudus adalah mengubah orang percaya menjadi serupa dengan gambar Kristus. 2 Kor 3:18. Jika dibandingkan dengan bahasa aslinya, maka terjemahan KJV, terutama YLT lebih mendekati daripada ITB.



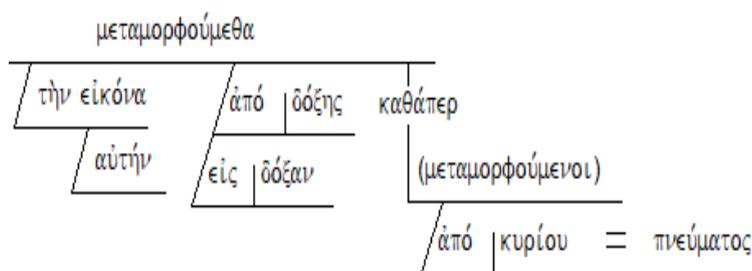
Konteks dari ayat ini adalah ajaran Rasul Paulus tentang perbandingan antara pelayan-pelayan hukum Taurat dan Injil. Ia menggunakan Musa sebagai prototip pelayan PL, yang memancarkan kemuliaan Allah pada wajahnya, namun harus memudar juga. Mengapa memudar? Karena Musa dipancari kemuliaan Allah di atas Gunung Sinai dari luar dan wajahnya merefleksikan sinar kemuliaan itu. Namun pada saat ia tidak lagi berada di hadapan Allah seperti saat di atas gunung, dengan sendirinya sinar di wajahnya memudar. Bagaimana dengan pelayan PB? Frasa “with unvailed face, the glory of the Lord beholding in a mirror” dalam Leedy Diagram digambarkan sebagai berikut:



Jadi frasa ini dapat ditulis sebagai berikut: “*beholding in a mirror the glory of the Lord, with unvailed face*”. Frasa ini dapat dipahami sebagai berikut: Orang percaya PB dapat melihat dengan jelas kemuliaan Tuhan yang terpancar pada cermin, karena wajah mereka tidak terselubung. Ayat 18 mengajarkan bahwa orang percaya mampu melihat kemuliaan Tuhan yang terpancar dari kebenaran Injil. Barnes⁵⁴ menjelaskan bahwa cermin di zaman itu adalah sebuah logam yang dipoles sedemikian sehingga dapat memantulkan wajah seseorang dengan jelas. Beberapa penafsir

⁵⁴Albert Barnes’ Notes on The Bible. E Sword. [CD-ROM] (Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010).

memiliki pemahaman yang sama, yaitu bahwa Injil bagaikan cermin yang menyinarkan kemuliaan Tuhan dan dapat dilihat oleh orang percaya dengan jelas. Pada saat orang percaya merenungkan kebenaran Injil, ia pun perlahan diubahkan menjadi semakin serupa dengan Kristus yang ia pelajari dalam Injil. Dari hari ke hari semakin serupa seperti Kristus, dari kemuliaan kepada kemuliaan. Bagaimana dengan frasa “*to the same image are being transformed, from glory to glory, even as by the Spirit of the Lord*”? Kata μεταμορφούμεθα adalah kata pasif kerja dengan *present tense*, *indicative mood* yang berarti sebuah tindakan diubah atau ditransformasi yang sedang berjalan.



Dari Leedy Diagram dapat dilihat bahwa kata μεταμορφούμεθα diikuti oleh tiga keterangan: yang pertama τὴν αὐτὴν εἰκόνα yang artinya ditransformasi kepada gambar Dia (dia mengacu kepada Tuhan), yang kedua ἀπὸ δόξης εἰς δόξαν yang berarti ditransformasi dari kemuliaan kepada kemuliaan, dan terakhir καθάπερ ἀπὸ κυρίου πνεύματος. Menurut Friberg, *Analytical Greek Lexicon* kata ἀπὸ memiliki beberapa arti, yang paling cocok adalah *to show the originator of the action in a verb from, by* menunjuk kepada pencetus sebuah tindakan yang dalam bahasa Inggris digunakan kata dari, oleh. Jadi arti keterangan yang ketiga adalah ditransformasi oleh Roh Tuhan. Dari ayat ini dapat diketahui bahwa Roh Kudus berkarya sepanjang hidup orang percaya untuk mentransformasi sampai keserupaan dengan gambar Kristus.

D. KESIMPULAN

Alkitab PB mengajarkan bahwa orang percaya dapat murtad. Beberapa jenis murtad yang terdapat dalam PB adalah sebagai berikut: *Skandalizo* yang berarti seseorang yang imannya terguncang/merosot oleh sebab penindasan, kecewa/marah/tersandung oleh sesuatu peristiwa atau seseorang, tipu daya dosa dan atau pengajaran yang salah. Murid-murid Tuhan Yesus bahkan pernah mengalami ini saat Tuhan disalibkan, namun mereka dapat pulih pada saat melihat bahwa Tuhan Yesus bangkit dari kematian seperti yang sudah Ia katakan. Murtad jenis ke dua adalah *aphistemi* yang berarti seseorang meninggalkan iman atau Tuhan. Murtad jenis berikutnya adalah *apostasia* yang berarti berpisah meninggalkan agama/iman yang lama. Berikutnya adalah *arneomai* yang berarti menyangkal imannya, namun ia dapat bertobat dan dipulihkan. Kata kelima adalah *parapipto*. Kata ini lebih memiliki arti murtad karena sesat atau berubah setia. Ada proses yang berjalan dari saat

seseorang mulai tersesat sampai kepada titik di mana ia tidak dapat berbalik lagi ke jalan yang benar (Ibr 6:6).

Roh Kudus dalam diri orang percaya sangatlah cukup untuk menjaga orang percaya agar tidak murtad. Namun dilihat dari contoh Ibr 6:6 ada orang-orang yang murtad dan akhirnya binasa. Dari konteksnya mereka adalah orang percaya Yahudi. Apa yang menyebabkan mereka murtad dan menjadi tidak dapat tertolong lagi? Mereka memutuskan untuk meninggalkan iman percaya kepada Mesias dan kembali kepada Yudasime. Guru palsu dalam 2 Ptr 2:1 memberikan keterangan tidak terbantahkan bahwa ia pernah ditebus oleh Kristus dan berakhir dalam kebinasaan. Jika Allah tetap menyelamatkan orang seperti ini, justru Ia akan menyalahi hakikat-Nya sendiri sebagai Allah yang adil. Ia juga akan menyalahi ketetapan-Nya *decree* sejak kekekalan bahwa hanya Yesus Kristuslah jalan menuju Bapa, serta firman-Nya yang mengatakan bahwa mereka yang percaya dalam hati dan mengaku dengan mulut bahwa Yesus Kristus adalah Tuhanlah yang diselamatkan. Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa ada orang-orang percaya yang murtad. Soal kepastian 100% apakah mereka sudah lahir baru atau belum memang hanya dirinya dan Tuhan yang tahu. Tetapi anggota keluarganya, orang yang terdekat dengannya atau kisah kehidupan mereka sebelum murtad, tentu dapat memberikan kesaksian dan informasi yang cukup akurat. Berbagai peringatan tentang murtad ada tertulis dalam Alkitab. Hendaklah peringatan dan kenyataan ini ditanggapi dengan serius, bukannya disangkal demi mempertahankan doktrin aliran kepercayaan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Clarke's, Adam. Commentary on The Bible. E Sword. CD-ROM. Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.
- Coffman's, Coffman. "Commentary on The Bible," diakses 04.10.2018,
- Fausset, Jamieson, Brown Commentary. E Sword. CD-ROM. Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.
- Ferguson, Sinclair B. Anak-anak Allah Yang Hidup. Surabaya: Momentum, 2003.
- Foubert, John D., Angela Watson, Matthew Brosi, Dale Fuqua. Explaining the Wind: How Self-Identified Born Again Christians Define What Born Again Means to Them. Journal of Psychology and Christianity 2012, Vol. 31, No.3, ISSN 0733-4273.
- Fowler, James. *A Commenary on the epistle to the Hebrews, Jesus Better Than Everything*. California: CIY, 2006.
- Gill's, John. Exposition on The Entire Bible. E Sword. CD-ROM. Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.
- Graham, Billy. Bagaimana Dilahirkan Kembali. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1996.
- Green, Gene L. *Baxer Exegetical Commentary on The New Testament, Jude and 2 Peter*. Michigan: Baker Akademic, 2008.
- Henry's, Matthew. Commentary on The Whole Bible. E Sword. CD-ROM. Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.
- Leiter, Charles. Pembetulan dan Lahir Baru. Bekasi: Penerbit Allexen, 2010.
- Reisinger, Ernest C. *The Faith, Assurance and Perseverance of TheSaints*. Florida: Chapel Library, 1998.
- Robertson's. Word Pictures. E Sword. CD-ROM. Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.
- Summarized Bible. E Sword. CD-ROM. Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.
- The People's New Testament. E Sword. CD-ROM. Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.
- Vine, Mark De. "The Original Promise Keeper: The Doctrine of the Final Perseverance of the Saints," *Reformation & Revival, A Quarterly Journal for Church Leadership* Vol 6, Number 4, 1997.
- Wesley's, John. Explanatory Notes. E Sword. CD-ROM. Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010.
- Wiley, Henry Orton. *The Epistle to The Hebrew*. Missouri: Beacon Hill Press, 2007.